



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201859933, 18 Desember 2018

Pencipta

Nama : **AGUNG BUDI SULISTIYO, SITI MARIA WARDAYATI, , dkk**

Alamat : Jl. Nangka II/40 Lingkungan Perumnas RT.004 RW.010
Ds.Kel.Patrang, Kec.Patran, , Kab. Jember, Jawa Timur, -

Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **AGUNG BUDI SULISTIYO , SITI MARIA WARDAYATI, , dkk**

Alamat : Jl. Nangka II/40 Lingkungan Perumnas RT.004 RW.010
Ds.Kel.Patrang, Kec.Patran, , Kab. Jember, 10, -

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Buku**

Judul Ciptaan : **Akuntansi Masjid: Teori Dan Praktek**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 12 Oktober 2017, di JEMBER

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000129450

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	AGUNG BUDI SULISTIYO	Jl. Nangka II/40 Lingkungan Perumnas RT.004 RW.010 Ds.Kel.Patrang, Kec.Patran,
2	SITI MARIA WARDAYATI	Jl. Bangka II/7 Ds.Kel.Sumbersari, Kec.Sumbersari,
3	MOCH.SHULTONI	Jl. Gatot Subroto 188 RT.002 RW.011 Ds.Kel.Sukodono
4	WHEDY PRASETYO	Perum Sengkaling Regency D/9 RT.006 RW.004 Ds.Kel.Mulyoagung, Kec.Dau,
5	AHMAD ROZIQ	Ds.Bangsri RT.002 RW.003 Ds.Kel.Bangsri. Kec.Plandaan,

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	AGUNG BUDI SULISTIYO	Jl. Nangka II/40 Lingkungan Perumnas RT.004 RW.010 Ds.Kel.Patrang, Kec.Patran,
2	SITI MARIA WARDAYATI	Jl. Bangka II/7 Ds.Kel.Sumbersari, Kec.Sumbersari
3	MOCH.SHULTONI	Jl. Gatot Subroto 188 RT.002 RW.011 Ds.Kel.Sukodono
4	WHEDY PRASETYO	Perum Sengkaling Regency D/9 RT.006 RW.004 Ds.Kel.Mulyoagung, Kec.Dau
5	AHMAD ROZIQ	Ds.Bangsri RT.002 RW.003 Ds.Kel.Bangsri. Kec.Plandaan



AKUNTANSI MASJID : TEORI DAN PRAKTEK

Oleh :

Agung Budi Sulistiyo
Siti Maria Wardayati
Moch. Shul-toni
Ahmad Roziq
Whedy Prasetyo
Fahmi Firdaus

**AKUNTANSI MASJID :
Teori dan Praktek**

**Agung Budi Sulistiyo
Siti Maria Wardayati
Moch. Shultoni
Ahmad Roziq
Whedy Prasetyo
Fahmi Firdaus**

**DREAM LITERA BUANA
2018**

**AKUNTANSI MASJID :
Teori dan Praktek**

©Dream Litera Buana
Malang 2018
105 halaman, 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-602-5518-45-4

Penulis:
Agung Budi Sulistiyo
Siti Maria Wardayati
Moch. Shultoni
Ahmad Roziq
Whedy Prasetyo
Fahmi Firdaus

Tata letak: Endhi Pujo
Desain cover: W. S. Fauzi

Diterbitkan oleh:
CV. Dream Litera Buana
Perum Griya Sampurna, Blok E7/5
Kepuharjo, Karangploso, Kabupaten Malang
Telp. 0812 2229 6506 / 0856 4663 3407
Email: dream.litera@gmail.com
Website: www.dreamlitera.com
Anggota IKAPI No. 158/JTI/2015

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau
seluruh isi buku ini dengan cara apapun,
tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan pertama, Agustus 2018

Distributor:
Dream Litera Buana

KATA PENGANTAR

Sesungguhnya segala puji bagi Allah, kami memuji-Nya, kami memohon pertolongan dan ampunan-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri-diri kami dan dari kejahatan amal perbuatan kami. Barangsiapa yang Allah berikan petunjuk, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan, maka tidak ada yang dapat memberikan petunjuk kepadanya. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan tidak ada sekutu baginya dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya. *Amma ba'du.*

Buku ini ditulis sebagai manifestasi dari penelitian dengan judul "Analisis Pertanggungjawaban dan Kegunaan Laporan Keuangan Masjid Bagi Pihak Terkait Serta Rancangan dan Penerapannya di Eks Karesidenan Besuki". Penulisan atas dasar penelitian ini merupakan salah satu wujud dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu sebagai kewajiban dosen dalam melakukan kegiatan di bidang penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya penyusunan laporan keuangan Masjid.

Akan tetapi, sehebat dan sekeras apapun manusia berusaha mengenal ilmu Allah maka akan terbentur pula dengan keterbatasan akal dan inderawi yang melekat padanya. Demikian pula dengan buku ini yang niscaya dihindangi dengan kekurangan dan ketidaksempurnaan. Untuk itu, penulis berharap kritik dan saran yang konstruktif demi perubahan yang lebih baik di masa yang akan datang. *Akhirul kalam*, semoga apa yang sedikit dari penulis bisa bermanfaat bagi para pemerhati dan pencinta ilmu akuntansi.

Mahasuci Engkau ya Allah, segala puji bagi-Mu. Aku bersaksi bahwa tidak ada Allah (yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Engkau, aku memohon ampunan kepada-Mu dan bertobat kepada-Mu.

Jember, 12 Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I KONSEP DASAR LAPORAN KEUANGAN MASJID	1
1.1 Pendahuluan	1
1.2 Laporan Keuangan Masjid dalam Sejarah Islam	5
1.3 Peran Ilmu Akuntansi dalam Pembuatan Laporan Keuangan Masjid	6
1.4 Akuntansi Masjid Sebagai Pilar Utama Laporan Keuangan Masjid	8
1.5 Manfaat Laporan Keuangan Masjid dan Dampaknya	12
1.6 Prinsip Umum dan Tujuan Laporan Keuangan Masjid	17
1.7 Peran Masjid Sebagai Lembaga Nirlaba	19
1.8 Pengaruh Perbedaan Karakteristik Lembaga Masjid dan Lembaga Komersial Terhadap Penerapan Laporan Keuangan	20
1.9 Kelemahan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pengelolaan Laporan Keuangan Masjid	22
BAB II TATA KELOLA LAPORAN KEUANGAN MASJID	26
2.1 Pengelolaan Keuangan Masjid	26
2.2 Sumber Pendanaan Masjid	27
2.3 Pengeluaran dan Penyaluran Dana Masjid	32
2.4 Pengelolaan Sumber Pendanaan Masjid	35
2.5 Konstruksi Pengelolaan Laporan Keuangan Masjid	39
2.6 Penerapan Unsur-Unsur Akuntabilitas Pada Laporan Keuangan Masjid	43
2.7 Transparansi (<i>Tibyan</i>) Laporan Keuangan Masjid	45
BAB III STANDAR PEMBUATAN LAPORAN KEUANGAN MASJID	46
3.1 Dilema Pedoman Laporan Keuangan Masjid	46
3.2 Pedoman Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomer 45 bagi Lembaga Nirlaba (Masjid)	49
3.3 Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK 109	51
3.4 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109 Sebagai Pedoman Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Masjid	54
3.5 Pedoman Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 109 Atas Pengelolaan Dana Zakat, Infak/Sedekah	55
3.6 Dasar Hukum Zakat dan Infak/ <i>Shodaqoh</i>	57

3.7	Pengelolaan Sumber Pendanaan Masjid Berdasarkan PSAK 109	59
3.8	Pelaporan Sumber Pendanaan Kepada Para Jama'ah dan Donatur	70
3.9	Ketentuan PSAK dalam Laporan Keuangan Masjid	71
BAB IV LAPORAN KEUANGAN MASJID		73
4.1	Penilaian, Pencatatan, Pengukuran, Pelaporan, dan Pengakuan Akuntansi Masjid	73
4.2	Siklus Akuntansi Masjid	78
4.3	Jurnal Transaksi Pada Aktifitas Masjid	79
4.4	Buku Besar	86
4.5	Format Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan PSAK 109	87

1.1 Pendahuluan

Perkembangan ilmu akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan entitas nirlaba menunjukkan reaksi positif seiring dengan meningkatnya peranan organisasi nirlaba dalam bidang pendidikan, keagamaan, dan advokasi (Yunita, 2009). Organisasi nirlaba didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan operasionalnya dengan tidak bertujuan untuk memperoleh laba (profit), adapun surplus yang diperoleh dari kegiatan tersebut kembali digunakan untuk tujuan pencapaian misi organisasi (Connolly dan Kelly, 2011). Surplus yang diperoleh lembaga masjid berpotensi tinggi dalam menyelesaikan permasalahan sosial (Adnan, 2012). Priyono menyebutkan salah satu entitas nirlaba yang berkembang pesat saat ini adalah organisasi keagamaan seperti masjid. Masjid memiliki fungsi diantaranya sebagai tempat ibadah, tempat melakukan kegiatan pendidikan agama, bermusyawarah, konsultasi muslimin, kegiatan remaja masjid, penyelenggara pernikahan, serta tempat pengelolaan sedekah, infak dan zakat (ICMI Orsat Cempaka Putih, 2004).

Pengelolaan atas sedekah, infak dan zakat pada lembaga masjid merupakan sumber pendanaan utama untuk mendukung segala aktivitas masjid. Menurut Nainggolan (2005) masjid sebagai lembaga nirlaba yang memperoleh sumber pendanaan dari sumbangan, infak/*shodaqoh* dan donasi akan mengelola sumber pendanaannya tanpa mengharapkan pembayaran kembali atau pengembalian manfaat ekonomi sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012). Meskipun tujuan utama lembaga masjid adalah untuk pelayanan umat, bukan berarti organisasi keagamaan tidak memiliki tujuan keuangan (Bastian, 2007). Tujuan keuangan pada lembaga masjid ditujukan untuk mendukung terlaksananya pelayanan peribadatan yang memadai dan memenuhi standar sesuai aturan dalam ajaran agama tersebut (*shari'at*),

2.1 Pengelolaan Keuangan Masjid

Sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para jama'ah dan donatur, sumber pendanaan masjid harus dikelola dengan baik. Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya dibutuhkan pada usaha lembaga bisnis, namun pengelolaan keuangan saat ini sangat berperan penting dalam lembaga keagamaan seperti masjid (Zakky, 2010). Dalam islam, aturan mengenai pengelolaan keuangan masjid tercantum dalam Q.S An Nisa : 6 dinyatakan bahwa:

أَبْسِخْ لِلآبِ نَفَكًا مِّمَّيْ لَعِ أَوْ دِهْشَنَ أَفْ مَهْ لَا وَمَ أَ مَّوِيْ لِإِمِّ مُتَعَفَدَ إِذِ افْ

Artinya : *“Maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka dan cukuplah sebagai pengawas atas persaksian itu”. (An Nisa : 6)*

Hadist tersebut memberikan gambaran bahwa islam mengajarkan untuk selalu melakukan pencatatan atas segala transaksi yang dilakukan sebagai saksi. Konsep yang sama berlaku pada aktivitas pengelolaan dana yang terjadi didalam lembaga masjid. Pengelolaan keuangan masjid yang baik sangat dipengaruhi oleh bagaimana cara takmir masjid mengelola dana dan pengendalian didalamnya (Abar, 2010). Pengelolaan dana yang baik bertujuan untuk menghasilkan laporan keuangan masjid yang berkualitas dan sesuai standar sehingga memberikan dampak positif terhadap kualitas kepercayaan para jama'ah yang telah memberikan amanah kepada pihak takmir masjid.

Penelitian yang dilakukan oleh Ovita (2013) menemukan bahwa implementasi Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat Implementasi Pengelolaan Keuangan maka semakin tinggi pula tingkat kualitas laporan keuangan. Serupa dengan penelitian Jamaliah (2013) yang menemukan hasil positif dari kegiatan pengumpulan dana.

3.1 Dilema Pedoman Laporan Keuangan Masjid

Sebagai entitas nirlaba yang sebagian besar sumber pendanaannya didapatkan dari masyarakat dalam bentuk infak atau *shodaqoh* maupun donatur sukarela (*tabarruaat*) (Zakariyyah, 2014), lembaga masjid memiliki variansi transaksi dan aktivitas keuangan yang berbeda dengan lembaga *profit oriented*. Modal yang dimiliki oleh masjid biasanya juga cukup besar, seperti sebidang tanah (bisa berupa tanah waqaf) dan nilai bangunan, peralatan dan perlengkapan peribadatan masjid (Andarsari, 2016). Sumber pendanaan masjid yang besar telah menuntut pihak takmir masjid untuk menyajikan laporan keuangan masjid yang baik, setidaknya sesuai dengan standar yang dibakukan seperti PSAK untuk menciptakan laporan keuangan yang *completeness, verifiability, timeliness, understandability*. Dalam kegiatan operasionalnya, masjid secara terintegrasi turut mengelola pengeluaran sumber dana dari masyarakat kaitannya dengan aktivitas masjid, seperti biaya listrik, PDAM, biaya kebersihan masjid, biaya imbalan para takmir dan pengelola masjid, serta biaya pengembangan aktivitas keagamaan Islam lainnya. Menurut Harianto, berbagai varian aktivitas keuangan masjid telah mengindikasikan pentingnya peranan ilmu akuntansi terhadap pengelolaan sumber pendanaan masjid, mengingat dana pemasukan masjid harus dipertanggungjawabkan kembali kepada publik.

Takmir masjid sebagai istilah yang digunakan bagi para pengelola keuangan masjid memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga kepercayaan jama'ah (*congregation*) maupun donatur selaku sumber pendanaan masjid dalam mengelola sesuai dengan niat dan kebutuhan bersama untuk memperoleh ridho Allah SWT (Asdar, Ludigdo, dan Yanney, 2014). Laporan keuangan masjid merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban yang dikelola takmir masjid yang memiliki nilai akuntabilitas secara spiritual kepada Tuhannya (Yulianita (2008) dalam Lestari (2014:14). Takmir masjid diharuskan menyajikan laporan keuangan

4.1 Penilaian, Pencatatan, Pengukuran, Pelaporan, dan Pengakuan Akuntansi Masjid

Proses pencatatan dan pelaporan aktivitas keuangan entitas secara umum digunakan pada dua organisasi, yaitu organisasi orientasi laba dan non-laba (nirlaba) (Andarsari, 2016). Pencatatan beserta dengan pengakuan, penilaian dan pengukuran transaksi pada lembaga masjid memiliki beberapa perbedaan karakteristik jika dibandingkan dengan entitas *profit oriented* pada umumnya. Perbedaan karakteristik tersebut dikarenakan, masjid sebagai lembaga nirlaba memperoleh sumber pendanaan yang berasal dari zakat dan infak/sedekah, sehingga transaksi yang terjadi pada lembaga masjid memiliki beberapa perlakuan yang berbeda pula.

Dalam rangka menciptakan laporan keuangan yang akuntable, relevan dan transparan, pencatatan dilakukan berdasarkan prinsip keadilan, kebenaran dan pertanggungjawaban, sehingga *output* yang dihasilkan merupakan laporan keuangan yang benar (*haq*) dan jauh dari kebohongan (*bathil*) (Muhammad, 2002). Sebagai akibat dari perbedaan karakteristik atas transaksi pada lembaga masjid tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis misalnya penerimaan sumbangan (IAI, 2015). Transaksi-transaksi tersebut tidak dapat disamakan dengan transaksi pada entitas *profit oriented* pada umumnya. Secara umum, transaksi pada lembaga masjid yang perlu mendapatkan fokus utama dalam penyusunan laporan keuangan masjid mengenai pengakuan, penilaian dan pelaporannya adalah kas dan setoran kas, piutang, aset tetap (inventaris masjid dan gedung), tanah milik dan kewajiban/tanggungan pihak masjid.

Pengakuan, penilaian, dan pelaporan ini tidak berlaku pada kepemilikan tanah masjid yang diperoleh dari hibah jama'ah (*congregation*) karena tidak mempengaruhi laporan keuangan masjid, seperti tanah waqaf. Hal tersebut disebabkan karena pengakuan dari tanah waqaf tidak akan

DAFTAR PUSTAKA

- Andarsari, P, R. (2016). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid).Jurnal Ekonomi, Universitas kadiri. Vol. 1, No. 2, September 2016 : 143-152.
- Andikawati, Desy. 2014. Laporan Keuangan Masjid. Jurnal Akuntansi Universitas Jember. Vol. 2. No. 2
- Asdar, Ludigdo, Yeney, W, P. (2014). *Phenomenological Study of Financial Accountability of Mosque*. IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF) e-ISSN: 2321-5933, p-ISSN: 2321-5925. Volume 5, Issue 4. (Sep.-Oct. 2014), PP 10-17.Accounting Faculty of Economics and Business Brawijaya University.
- Almilia, L. S. (2008). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela "Internet Financial and Sustainability Reporting,"* Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 12 (12), 117-131.
- Adnan, M.A. (2012). An Investigation of The Financial management *Practices* of The Mosque in the Special Religion Of Yogyakarta Province, Indonesia.
- Anzar, D., * Mukhtar. (2010). Akuntansi dan Pengelolaan Keuangan di Masjid (Sebuah Studi Kasus). Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,Akuntansi. Serang:Universitas Sulatn Ageng Tirtayasa.
- Ayub, M.E., Muchsin, & Mardjoned, R. (1996). Manajemen Masjid. Jakarta:Gema Insani.
- Bungin, Burhan. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Rajawali Pers. Jakarta.
- Badu, R.S, Hambali,I.R. (2014). *Study Ethnoscience: Dilema Transparansi dan Akuntabilitas Dalam Pelaporan Sumbangan DonaturDan Pengelolaan Keuangan Masjid Studi Kasus Di Kabupaten Gorontalo*.Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis:Universitas Negeri Gorontalo.
- Bastian, Indra. (2007). Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik. Jakarta: Erlangga
- Bastian, Indra. (2005). Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar Jakarta: Erlangga.

Akuntansi TEORI & PRAKTEK Masjid

Dalam diskursus akuntansi syariah pembahasan tentang organisasi atau lembaga menjadi hal yang penting untuk dikaji. Sebagaimana halnya akuntansi konvensional, organisasi menjadi objek pencatatan transaksi keuangan. Namun demikian, mayoritas kajian dalam literatur akademik maupun standar akuntansi hanya menekankan pada organisasi bisnis/laba dan nirlaba. Adapun organisasi nirlaba yang dibahas belum menyentuh pada kelembagaan masjid. Masjid sebagai sebuah institusi keagamaan, tentu juga melakukan pencatatan transaksi keuangan yang meskipun sederhana, namun tetap membutuhkan adanya akuntabilitas, transparansi dan pertanggungjawaban kepada para donatur dan jamaahnya.

Buku Akuntansi Masjid Pendekatan Teori dan Praktik ini menyajikan proses konstruksi penyusunan Laporan Keuangan Masjid berbasis PSAK Syariah 109. Buku Edisi Pertama ini ditujukan bagi mahasiswa D3/S1 Akuntansi maupun Manajemen pada semester 5 atau 6 pada mata kuliah Akuntansi Syariah. Pada setiap bahasan dalam buku ini menekankan pembahasan teori dan standar yang mendalam dengan didukung hasil-hasil riset seputar laporan keuangan Masjid. Oleh karena itu, buku ini layak dijadikan referensi atau acuan bagi mahasiswa, akademisi maupun praktisi yang *concern* dalam mengkaji akuntansi masjid. Beberapa tema yang dibahas dalam buku ini adalah

- Konsep Dasar Laporan Keuangan Masjid
- Tata Kelola Laporan Keuangan Masjid
- Standar Pembuatan Laporan Keuangan Masjid
- Laporan Keuangan Masjid



Anggota Ikapi
dream.litera@gmail.com
www.dreamlitera.com

ISBN: 978-602-5518-45-4

